

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Awal Proses Pembelajaran Futsal Sebelum Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Futsal Melalui Permainan

Dari hasil pengamatan awal dan wawancara dengan guru penjas di SMPN 7 Padang diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran futsal dalam proses kegiatan belajar sebelumnya telah dapat disimpulkan bahwa belum sepenuhnya efektif. Metode pembelajaran yang diterapkan masih bersifat satu arah.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi, pemanasan, dan jarang diberi game atau permainan yang mendukung materi pelajaran, kemudian memberikan contoh dan terkadang kurang memberikan evaluasi yang cukup dengan alasan alokasi waktu yang kurang mencukupi.

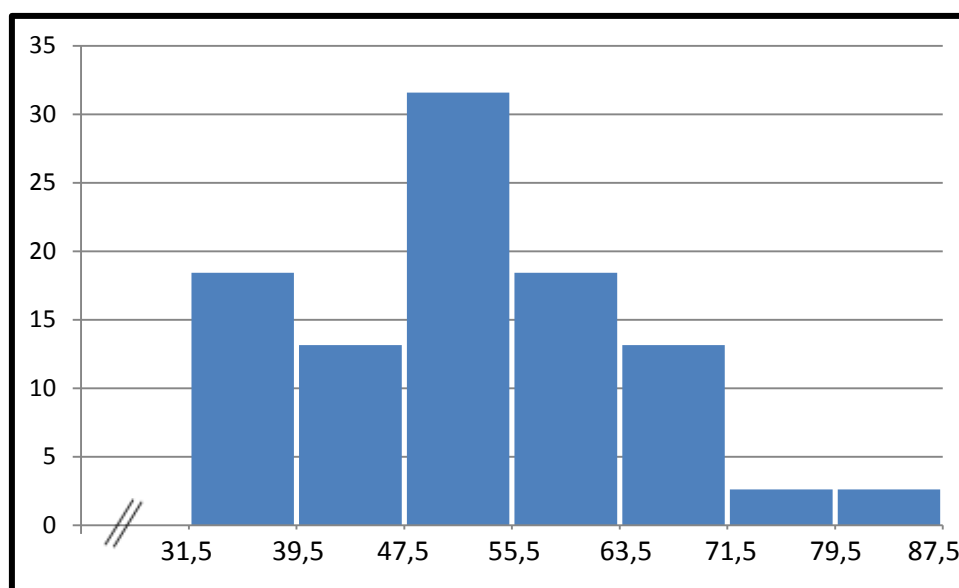
Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa kelemahan yakni pembelajaran didominasi oleh guru, karena tidak terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan berupa game atau permainan yang mendukung materi pelajaran, bisa diharapkan lebih memberikan warna dalam pembelajaran sehingga kurang terjadinya komunikasi antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dapat diperbaiki. Sehingga hal yang dapat

menimbulkan kebosanan pada siswa akibat sebagian besar siswa bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan belum efektif.

Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada tes awal disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tes Awal Pembelajaran Futsal (*Dribbling*)

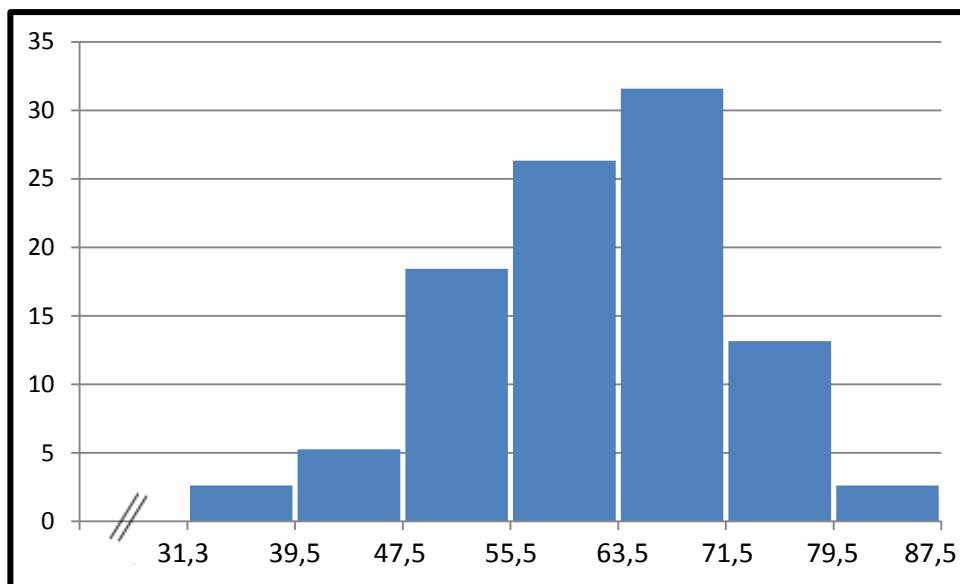
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
32-39	31,5	36,5	35,5	7	18,42
40-47	39,5	47,5	43,5	5	13,16
48-55	47,5	55,5	51,5	12	31,58
56-63	55,5	63,5	59,5	7	18,42
64-71	63,5	71,5	67,5	5	13,16
72-79	71,5	79,5	75,5	1	2,63
80-87	79,5	87,5	83,5	1	2,63



Grafik 4.1 Tes Awal Pembelajaran Futsal (*Dribbling*)

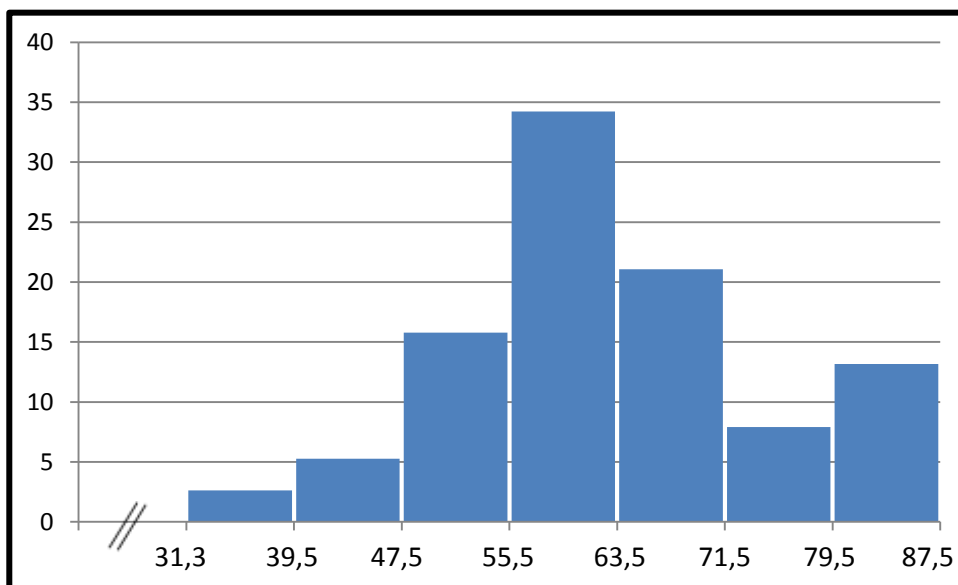
Tabel 4.2 Tes Awal Pembelajaran Futsal (*Passing*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
32-39	31,5	36,5	35,5	1	2,63
40-47	39,5	47,5	43,5	2	5,26
48-55	47,5	55,5	51,5	7	18,42
56-63	55,5	63,5	59,5	10	26,32
64-71	63,5	71,5	67,5	12	31,58
72-79	71,5	79,5	75,5	5	13,16
80-87	79,5	87,5	83,5	1	2,63

Grafik 4.2 Tes Awal Pembelajaran Futsal (*Passing*)

Tabel 4.3 Tes Awal Pembelajaran Futsal (*Shooting*)

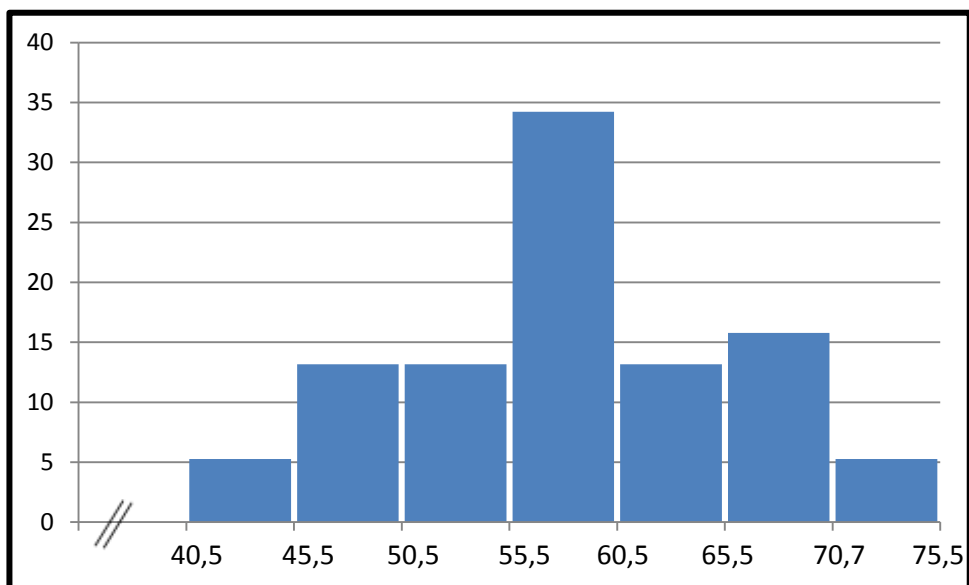
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
32-39	31,5	36,5	35,5	1	2,63
40-47	39,5	47,5	43,5	2	5,26
48-55	47,5	55,5	51,5	6	15,79
56-63	55,5	63,5	59,5	13	34,21
64-71	63,5	71,5	67,5	8	21,05
72-79	71,5	79,5	75,5	3	7,89
80-87	79,5	87,5	83,5	5	13,16



Grafik 4.3 Tes Awal Pembelajaran Futsal (*Shooting*)

**Tabel 4.4 Tes Awal Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan
(Dribbling, Passing dan Shooting)**

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
41-45	40,5	45,5	43	2	5,26
46-50	45,5	50,5	48	5	13,16
51-55	50,5	55,5	53	5	13,16
56-60	55,5	60,5	58	13	34,21
61-65	60,5	65,5	63	5	13,16
66-70	65,5	70,5	68	6	15,79
71-75	70,5	75,5	73	2	5,26



**Grafik 4.4 Tes Awal Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan
(Dribbling, Passing dan Shooting)**

Tabel 4.5 Kategori Nilai Psikomotor Rata-rata Kelompok

Nilai	Makna	Keterangan
≥ 80%	Lulus	Pembelajaran Berhasil
70-79%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
60-79%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
40-59%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
30-39%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil
< 29%	Belum Lulus	Pembelajaran Tidak Berhasil

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada pembelajaran futsal khususnya *dribbling* mendapatkan hasil sebesar 51,10% artinya hasil ini masih sangat jauh dari kelulusan. Pada kemampuan *passing* hasil yang diperoleh pada tes awal ini adalah sebesar 60,75%, sedangkan untuk hasil tes awal *shooting* adalah sebesar 61,84%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dari masing-masing teknik dasar futsal tersebut belum kelompok masih belum mencapai target kelulusan yaitu sebesar minimal 80%.

Dilihat secara kelompok, rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 57,89. Jadi hasil tersebut juga belum mencapai nilai kelulusan. Berikut ini adalah rangkuman dari tes awal yang dilakukan.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Tes Awal Pembelajaran Futsal

Aspek Yang Dinilai	Siswa Yang Dinyatakan Tuntas	Siswa Yang Dinyatakan Belum Tuntas	Keterangan
<i>Dribbling</i>	1 (2,63%)	37 (97,37%)	Belum Tuntas
<i>Passing</i>	1 (2,63%)	37 (97,37%)	Belum Tuntas
<i>Shooting</i>	5 (13,16%)	33 (86,84%)	Belum Tuntas
Keseluruhan	0 (0%)	38 (100%)	Belum Tuntas

2. Diskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran yang dirancang peneliti bekerja sama dengan guru. Adapun desain pembelajaran yang dirancang peneliti mengikuti format rancangan pembelajaran yang dikutip dari buku pengembangan silabus melalui kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan oleh depdiknas yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah tersebut serta metode pembelajaran yang digunakan. Desain dibuat berdasarkan hasil observasi data awal proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi futsal pada siswa kelas VIII SMPN 7 Padang.

Pada tahap perencanaan di siklus I, peneliti merencanakan pertemuan adalah sebanyak 6 kali pertemuan, artinya pada masing-masing aspek akan dilakukan tindakan masing-masing 2 kali pertemuan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Dalam tahapan ini peneliti bersama guru pelaksana melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran futsal menggunakan alat yang sederhana pada materi futsal. Dengan pokok pembahasan teknik dari awalan, pelaksanaan, sikap akhir. Pelaksanaannya dikemas dalam bentuk model pembelajaran berbasis

permainan terdiri atas a) permainan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* (1. bersatu teguh bercerai *push-up*, 2.kejar ekor sapi, 3. tangkap aku, 4. bisik-bisik tetangga, 5. jalan maut). b) permainan untuk meningkatkan kemampuan *passing* (1. tiki taka tuku, 2. move, 3. 4 saudara 4. pas, 5. jebakan tali). c) permainan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* (1. kanan atau kiri, 2. buah jatuh, 3. tembak domba, 4. tembak cepat, 5. lingkaran maut). Pembelajaran pada siklus satu ini diharapkan siswa dapat: 1) Menjelaskan teknik *dribbling*, *passing*, *shooting* dari awalan sampai sikap lanjutan. 2) Menjelaskan manfaat pembelajaran. 3) Memperagakan contoh gerakan. 4) Dapat bergerak bebas dan baik saat melakukan pembelajaran futsal. Pembelajaran setiap pertemuan 14.00-15.30 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Untuk apersepsi guru mengkoordinasikan kelas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berupa pembiasaan sikap moral, agama, yang terdiri dari tertip dibarisan, berdo'a, mengucapkan salam dan mengabsen. Tanya jawab dilakukan guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru menyampaikan pokok materi yang dipelajari dan menginformasikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan awal ini dilaksanakan di lapangan namun sebelum memasuki materi melakukan pemanasan berupa perenggangan, dimana anak-anak membuat barisan selanjutnya melakukan perenggangan dengan tujuan agar otot-otot yang akan digunakan bergerak nantinya siap dan untuk mencegah timbulnya cidera.

b) Kegiatan inti

Penjelasan materi futsal, menjelaskan bagaimana cara persiapan sebelum melakukan, saat melakukan dan gerakan lanjutan dan bagaimana guru tersebut menjelaskan secara terperinci dan jelas.

Guru bertanya pada siswa apa ada yang kurang mengerti dan siswa mengatakan pendapatnya. Setelah itu setiap baris siswa diberi kesempatan untuk mencontohkan gerakan yang telah diberikan guru kemudian kembali kebarisan belakang, kolabolator memberi penilaian dan pengamatan bahwa masih ada siswa yang kurang semangat dan kurang meberikan peforma yang baik.

Pada kegiatan ini, perlu dilihat juga, apakah siswa melaukannya dengan gembira, suka cita atau behkan sebaliknya. Sebab, dalam pembelajaran ini selain memfokuskan atau mengefektifkan pembelajaran, aspek kesenangan atau gembira juga merupakan aspek yang perlu di perhatikan, karena tujuan dari pembelajaran berbasis permainan adalah, efektif namun juga menyenangkan dan menggembirakan.

c) Kegiatan akhir / penutup

Guru memberikan gerakan pendinginan (*colling down*) berupa gerakan-gerakan ringan yaitu: anak-anak membentuk 2 barisan dengan jarak satu lengan, putra dan putri terpisah, kemudian kedua tangan memegang bahu temannya didepan dan melakukan pemijatan pelan-pelan. Kemudian balik kanan melakukan hal yang sama , gerakan berikutnya memukul dengan jarirapat ke bahu sampai kepunggung dengan pukulan pelan, kemudian balik kanan melakukan hal yang sama. Kemudian siswa duduk dengan santai mendengarkan arahan guru.

Sebagai akhir kegiatan guru memberikan evaluasi tentang tujuan dan kegunaan dari rangkaian kegiatan awal dan inti sampai gerakan pendinginan dalam pelajaran hari ini. Akhirnya guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan ucapan salam.

c. Data Hasil Tes dan Observasi Siklus I

Dari observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolabolator mengamati jalannya kegiatan melalui observasi untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan rencana, bagaimanakah hasil belajar futsalsetelah diberi tindakan, melalui penerapan model pembelajaran futsalsudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak agar dapat melanjutkan dan mengoreksi penelitian berikutnya.

Bagian ini merupakan paparan tentang data hasil tes dan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi selama siklus I yang nantinya akan menjadi dasar perancangan untuk penetapan revisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

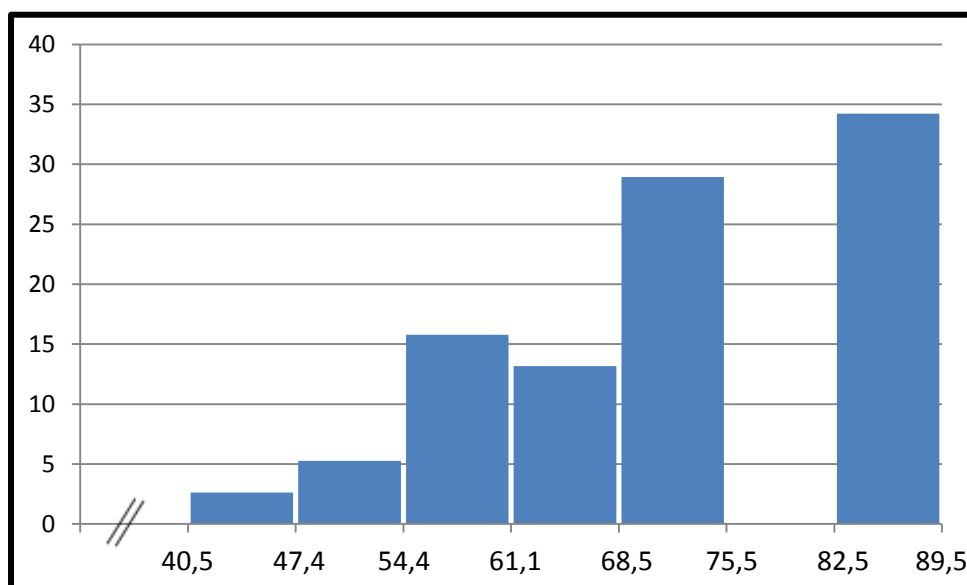
Tabel 4.7 Lembar Observasi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Siklus I

Bagian	Pengamatan	Aktivitas Guru		Ket
		Ya	Tidak	
Persiapan	1. Konsep pembelajaran / perencanaan pembelajaran 2. Penyiapan alat atau media pembelajaran 3. Penampilan penyaji sesuai	√ √ √		
Penyajian	Pendahuluan 4. Pemeriksaan kehadiran siswa 5. Penjelasan tujuan dan materi pembelajaran 6. Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan (pengelompokan) 7. Melakukan pemanasan	√ √ √ √		
	8. Inti / Pokok 9. Penggunaan alat, media dan sumber pembelajaran 10. Pemberian contoh gerakan kepada siswa 11. Mengarahkan siswa agar aktif dalam KBM 12. Memberikan penguatan verbal seperti: berkata bagus, benar, dan lainnya 13. Memberikan penguatan non verbal seperti: mimik/gerak tubuh, mendekati, sentuhan 14. Melakukan perbaikan secara langsung kepada siswa 15. Membentuk siswa dalam formasi berkelompok dan berpasangan.	√ √ √ √ √ √ √ √		Penggunaan alat seperti holahoop, kaos kaki, kartu warna-warni serta tali
Penutup	16. Melakukan pendinginan 17. Evaluasi KBM 18. Menyimpulkan KBM	√ √ √		

Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal (*Dribbling*)

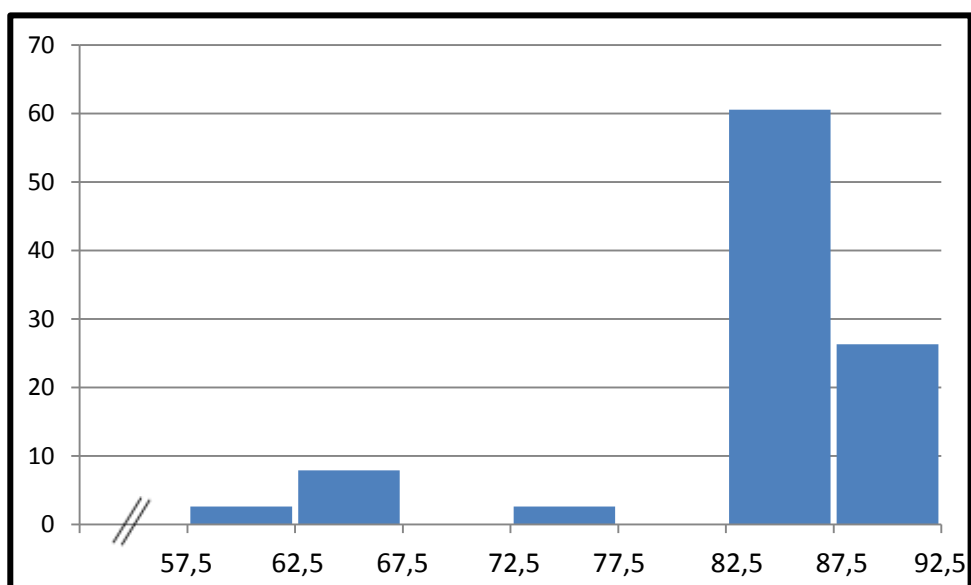
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
41-47	40,5	47,5	44	1	2,63
48-54	47,5	54,5	51	2	5,26
55-61	54,5	61,5	58	6	15,79
62-68	61,5	68,5	65	5	13,16
69-75	68,5	75,5	73	11	28,95
76-82	75,5	82,5	79	0	0,00
83-89	82,5	89,5	86	13	34,21



Grafik 4.5 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal (*Dribbling*)

Tabel 4.9 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal (*Passing*)

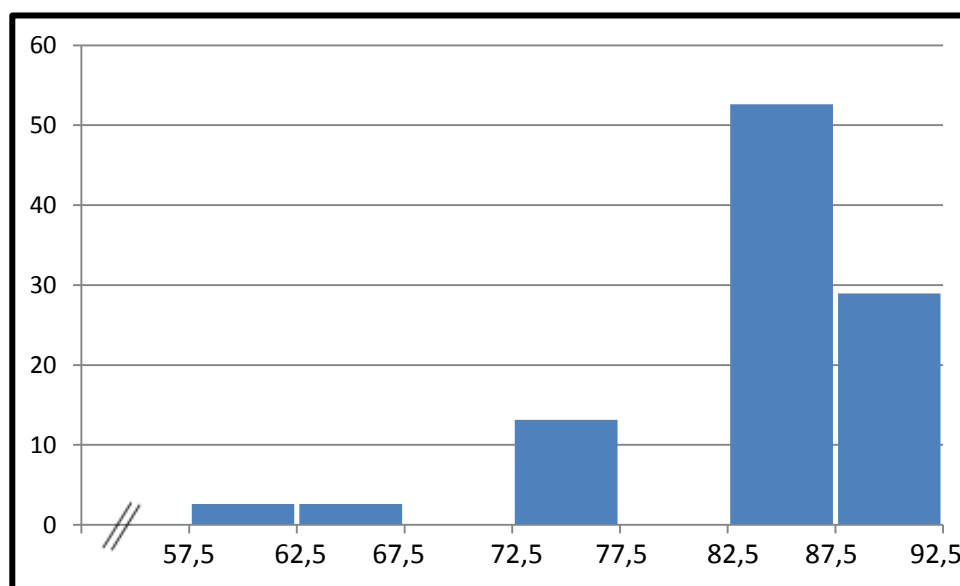
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
58-62	57,5	62,5	60	1	2,63
63-67	62,5	67,5	65	3	7,89
68-72	67,5	72,5	70	0	0,00
73-77	72,5	77,5	75	1	2,63
78-82	77,5	82,5	80	0	0,00
83-87	82,5	87,5	85	23	60,53
88-92	87,5	92,5	90	10	26,32



Grafik 4.6 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal (*Passing*)

Tabel 4.10 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal (*Shooting*)

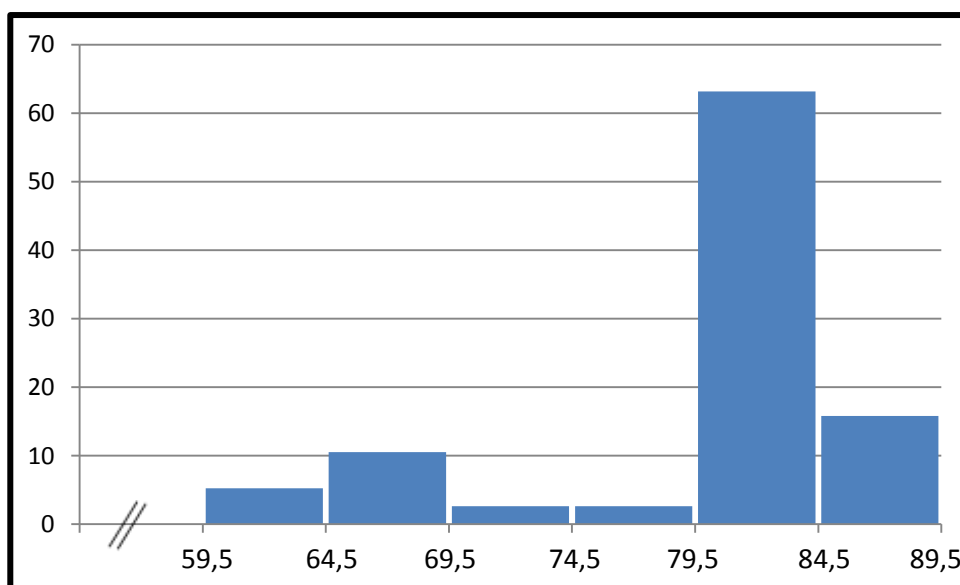
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
58-62	57,5	62,5	60	1	2,63
63-67	62,5	67,5	65	1	2,63
68-72	67,5	72,5	70	0	0,00
73-77	72,5	77,5	75	5	13,16
78-82	77,5	82,5	80	0	0,00
83-87	82,5	87,5	85	20	52,63
88-92	87,5	92,5	90	11	28,95



Grafik 4.7 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal (*Shooting*)

Tabel 4.11 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
60-64	59,5	64,5	62	2	5,26
65-69	64,5	69,5	67	4	10,53
70-74	69,5	74,5	72	1	2,63
75-79	74,5	79,5	77	1	2,63
80-84	79,5	84,5	82	24	63,16
85-89	84,5	89,5	87	6	15,79



Grafik 4.8 Tes Akhir Siklus I Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 13 siswa atau 34,21% yang tuntas sedangkan 25 siswa yang belum tuntas atau 65,79% dalam aspek *dribbling* atau dengan rata-rata nilai kelompok sebesar 71,93, sedangkan untuk *passing* sebanyak 33 siswa atau 86,84% yang tuntas sedangkan 5 siswa yang belum tuntas atau 13,16% dalam aspek *passing* atau dengan rata-rata nilai kelompok sebesar 83,33, dan yang terakhir dalam aspek *shooting* sebanyak 31 siswa atau 81,57% yang tuntas sedangkan 7 siswa yang belum tuntas atau 18,42%, jika dirata-ratakan nilai kelompok sebesar 83,56. Jika dengan batas nilai minimal 80 maka secara kelompok aspek *dribbling* yang dinyatakan tidak tuntas, dan jika di lihat secara keseluruhan (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) rata-rata nilai yang didapat sebesar 79,61.

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Tes Siklus I Pembelajaran Futsal

Aspek Yang Dinilai	Siswa Yang Dinyatakan Tuntas	Siswa Yang Dinyatakan Belum Tuntas	Nilai Rata-rata
<i>Dribbling</i>	13 (34,21%)	25 (65,79%)	71,93
<i>Passing</i>	33 (86,84%)	5 (13,16%)	83,33
<i>Shooting</i>	31 (81,58%)	7 (18,42%)	83,56
Keseluruhan	30 (78,95%)	8 (21,05)	79,61

d. Data Kualitatif Hasil Pengamatan Catatan Lapangan Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kamera dan lembar pengamatan. Dari pengamatan ini dihasilkan catatan lapangan (CL). Hasil pengamatan catatan lapangan pada penerapan model

pembelajaran futsal terdiri atas a) permainan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* (1. bersatu teguh bercerai *push-up*, 2. kejar ekor sapi, 3. tangkap aku, 4. bisik-bisik tetangga, 5. jalan maut). b) permainan untuk meningkatkan kemampuan *passing* (1. tiki taka tuku, 2. move, 3. 4 saudara 4. pas, 5. jebakan tali). c) permainan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* (1. kanan atau kiri, 2. buah jatuh, 3. tembak domba, 4. tembak cepat, 5. lingkaran maut).

Pada saat memasuki jam pelajaran penjas nampak siswa bersemangat dan segera mengganti seragam olahraga dan memasuki lapangan setelah sampai di lapangan olahraga anak-anak berbaris membentuk barisan dengan memakai seragam lengkap. Biasanya ada beberapa yang terlambat, lupa tidak membawa tugas, bahkan ada yang tidak mengenakan seragam olahraga yang rapi. Tapi setelah pertemuan pertama dengan penerapan model pembelajaran futsal tidak ada siswa yang terlambat mengikuti pelajaran penjas berbaris di lapangan tepat waktu dan siap menerima. Kemudian berdoa bersama salah satu memimpin do'a dilanjutkan dengan memberikan salam kepada guru memang masih ada yang belum terdengar suaranya, tetapi sebagian besar sudah memberikan salam, selanjutnya guru memberikan sedikit pengarahan tentang materi yang akan diajarkan.

Permainan terdiri atas 3 macam yaitu; a) permainan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* b) permainan untuk meningkatkan

kemampuan *passing* c) permainan untuk meningkatkan kemampuan *shooting*. Adanya komunikasi antara siswa dan guru dan atau siswa dengan siswa pada permainan ini sangat diperlukan, untuk saling mengevaluasi pada proses pelaksanaan. Pada permainan ini bukan hanya guru saja yang antusias dan semangat ternyata siswa juga lebih semangat melaksanakan permainan ini terbukti ada siswa yang bertanya pada guru tentang tujuan dari gerakan pada model pembelajaran yang dilakukan, sehingga ada beberapa yang sangat serius dan tidak sabar untuk segera dimulai pembelajaran.

Dengan pembelajaran ini siswa dapat bekerja sama dan saling toleransi dalam melakukan permainan terbukti pada permainan ini siswa dapat menyelesaikan permainan dengan baik pada permainan yang mengajak sesama siswa saling memberikan dukungan, koreksi dan juga memberikan semangat.

Tampaknya dengan pembelajaran futsal, yang tadinya proses pembelajaran berjalan membosankan berubah menjadi menyenangkan tidak ada yang meninggalkan kelas tanpa seijin guru dan tidak ada yang bermain secara individu, semua tampak tertib, tidak ada yang berebut untuk bermain terlebih dahulu dan menggunakan alat yang disediakan karena dengan model pembelajaran ini anak-anak merasa senang, gembira, tanpa beban, ada kompetisi.

Setelah permainan selesai, siswa melakukan test siklus pertama dengan tertib dan mempraktekkan apa yang telah dipelajari selama ini, dengan penuh semangat siswa melakukan test ini walau ternyata masih ada siswa yang ragu atau masi gagap dalam melakukan *dribbling* pada saat membawa bola, masih terlihat badan siswa yang belum lentur ke kanan atau kiri, atau pada saat melakukan step awalan masih ada siswa yangyang susah untuk melakukan jalan, selain itu tangan masih banyak yang kaku atau tidak rileksdan masih banyak koreksi pada siklus pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I tentang kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran secara ideal, akan tetapi ada catatan dari kolaborator yaitu peneliti harus lebih memperhatikan kondisi kelas ketika siswa mengikuti permainan agar lebih tertib dan teratur supaya tercapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti harus lebih kreatif dalam menyajikan permainan sehingga lebih bervariasi dan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa.

e. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menghitung data hasil penelitian, guru dan observer melakukan refleksi serta diskusi guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Terlihat pada siklus I masih terdapat kekurangan baik dari guru maupun dari siswa.

Berdasarkan pengamatan observer diperoleh pada saat tes siklus I dilakukan ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan. Yaitu pada saat *dribbling* beberapa siswa ragu dan bingung, siswa masih ada yang kehilangan bola atau control yang kurang tepat.

Pada saat akan melakukan gerakan *dribbling* siswa masih membiasakan diri untuk fokus melihat bola, dan tidak memperhatikan arah gerakan. Pada saat kaki kanan membawa bola, hampir sebagian besar siswa dengan mudah untuk melaksanakannya, akan tetapi pada saat bagian kaki kiri yang membawa bola atau menimang bola, dengan mudahnya bola tersebut tidak terkontrol dan akan lepas dari control. Pada saat posisi siswa melakukan tes untuk melewati rintangan tes sebagian siswa masih banyak yang bingung dan kaku terutama kurangnya kemampuan koordinasi mata dan kaki.

Pada saat melakukan *passing*, hampir keseluruhan siswa dengan mudah untuk melakukannya, hanya saja terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam melakukan tes tersebut. Dari hasil evaluasinya siswa masih kesusahan dalam melakukan *passing* dikarenakan kurang terbiasanya melakukan *passing*, bola yang dianggapnya terlalu kecil dan kaki siswa merasakan sakit saat terjadinya perkenaan kaki dan bola. Akan tetapi dari keseluruhan pelaksanaannya pembelajaran futsal dengan materi *passing* dianggap sukses dengan hasil yang diperoleh.

Saat pembelajaran futsal pada materi *shooting* siswa hamper keseluruhan dapat melakukannya, hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya, siswa yang mengeluhkan terdapat rasa sakit pada bagian kaki yang menendang, hal tersebut dikarenakan belum terbiasanya siswa melakukan gerakan *shooting* dengan baik dan benar. Selain itu, siswa masih belum bisa mencapai nilai maksimal, jika hasil dilakukan tes, akan tetapi pada penelitian ini, peneliti sekali lagi menekankan pada prosesnya bukan hasilnya. Secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan pembelajaran tes dengan baik dan benar, dan secara kelompok juga dikategorikan tuntas. Secara keseluruhan dapat disimpulkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Tes Siklus I Pembelajaran Futsal

Aspek Yang Dinilai	Pesentase Ketuntasan	Keterangan Peraspek
<i>Dribbling</i>	34,21%	Perlu dilaksanakan siklus II
<i>Passing</i>	86,84%	Cukup pada siklus I
<i>Shooting</i>	81,58%	Cukup pada siklus I

Secara keseluruhan sudah terlihat bagus dan mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran futsal benar. Selanjutnya setelah refleksi mendalam dari proses pembelajaran bisa meningkatkan target dari pembelajaran, sehingga dengan proses yang sudah bagus nantinya sebanding dengan hasil gerakan futsal yang benar. Analisnya terjadi otomatisasi gerakan

sehingga sejalan dengan intensitas pelaksanaan pembelajaran siswa dapat membentuk kemampuan siswa melakukan *dribbling*, *passing* dan *shooting* dan didapat hasil pembelajaran yang baik, karena di siklus I beberapa dari hasil siswa masih belum tuntas.

Hasil evaluasi penerapan model pembelajaran futsal untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran futsal pada siklus I ini masih terlihat ada yang belum tuntas. Namun demikian ada hal yang menggembirakan peneliti yaitu siswa tampaknya sangat menikmati permainan pada metode yang digunakan dalam pembelajaran ini. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan secara kelompok dari hasil intervensi yang diharapkan. Untuk itu perlu ditingkatkan lagi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal. Dan perlu ditingkatkan lagi agar siswa lebih dilibatkan lagi dalam interaksi pembelajaran futsal.

Peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran futsal pada siklus ke 2, pada siklus ke II ini siswa hanya akan diberikan pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran futsal pada aspek (*dribbling*) karena belum tercapainya pembelajaran pada aspek tersebut dan dengan permainan-permainan yang lain sesuai kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Diskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang didiskusikan oleh guru pelaksana, guru kolaborator dan peneliti. Karena sebagai mana telah kita ketahui pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang baik pada proses *dribbling* dan untuk membenahi kekurangan pembelajaran pada siklus sebelumnya, sehingga diberikan sesuai kebutuhan siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penemuan peneliti, guru pelaksana dan kolaborator membuat disain pembelajaran untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I pada pelajaran futsal khususnya *dribbling* di SMPN 7 Padang.

Pada tahap perencanaan di siklus II, karena hanya aspek *dribbling* saja, maka peneliti merencanakan pertemuan adalah sebanyak 2 kali pertemuan saja.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ke dua dilaksanakan pada pukul 14.00-15.30 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran pada siklus II ini diharapkan siswa dapat mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan siswa dapat

menikmati dan dapat melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya serta dapat meningkatkan kemampuan futsal pada aspek.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan awal ini seperti biasa guru untuk apresiasi guru mengkondisikan kelas kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan sikap moral dan agama yang terdiri dari berbaris dilapangan dengan rapi dan berdoa sebelum melakukan pemanasan. Lalu salah satu dari siswa menyiapkan barisan dan melakukan pemanasan dengan melakukan perenggangan dan kembali ke barisan siap menerima materi dari guru.

Guru memasuki lapangan dan mengabsen siswa serta memeriksa kerapian siswa, kemudian guru memberikan materi kepada siswa memberitahu bagaimana cara *dribbling* yang benar, dimulai dari sikap persiapan, sikap saat melakukan dan sikap saat memasuki gerakan akhir.

b) Kegiatan inti

Siswa diberi kesempatan untuk melakukan gerakan yang telah dicontohkan oleh guru, siswa berbaris dan siswa bersama-sama melakukan gerakan *dribbling* lalu mengulanginya dan begitu selanjutnya.

Pada siklus ke II siswa hanya akan diberikan permainan yang berbasis pada *dribbling*, hal tersebut dikarenakan aspek tersebut yang menurut peneliti belum tuntas.

Permainan yang akan berikan kepada siswa terdapat beberapa perubahan dan penambahan dari permainan sebelumnya, diantaranya adalah.

- a. Permainan 1 (Bersatu teguh bercerai *push up*)
 - Bola yang awalnya menggunakan bola futsal, diganti dengan bola yang lebih besar yaitu bola basket.
 - Siswa yang awalnya 10 orang setiap kelompok bermain, dikurangi menjadi 5 orang, untuk meningkatkan efektifitas permainan.
- b. Permainan 2 (Kejar ekor sapi)
 - Siswa yang awalnya 10 orang setiap kelompok bermain, dikurangi menjadi 5 orang, untuk meningkatkan efektifitas permainan.
 - Bola yang awalnya menggunakan bola futsal, diganti dengan bola yang lebih besar yaitu bola basket.
- c. Permainan 4 (Jalan maut)
 - Bola yang awalnya menggunakan bola futsal, diganti dengan bola yang lebih besar yaitu bola basket.
 - Lapangan yang digunakan lebih besar dari sebelumnya.
- d. Permainan 3 (Race)
 - Permainan ini adalah bentuk perubahan dari permainan “kejar aku”.
Peneliti menganggap permainan sebelumnya dianggap kurang tepat jika diterapkan pada siswa SMP.

e. Permainan 5 (C.I.L)

- Permainan ini adalah bentuk perubahan dari permainan “bisik-bisik tetangga”. Peneliti menganggap permainan sebelumnya dianggap kurang tepat jika diterapkan pada siswa SMP

Tujuan dari pembelajaran ini untuk melatih penguasaan bola dan *ball fealing* siswa dalam melakukan *dribbling*. Evaluasi pelaksanaan, dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari permainan yang diterapkan.

c) Kegiatan penutup

Guru memberikan gerakan pendinginan (*colling down*) berupa gerakan-gerakan ringan yaitu: siswa membentuk 2 barisan dengan jarak satu lengan, putra dan putri terpisah, kemudian kedua tangan memegang bahu temannya di depan dan melakukan pemijatan pelan-pelan. Kemudian balik kanan melakukan hal yang sama, gerakan berikutnya memukul dengan jari rapat ke bahu sampai kepunggung dengan pukulan pelan, kemudian balik kanan melakukan hal yang sama. Kemudian siswa duduk dengan santai mendengarkan arahan guru.

Sebagai akhir kegiatan guru memberikan evaluasi tentang tujuan dan kegunaan dari rangkaian kegiatan awal dan inti sampai gerakan pendinginan dalam pelajaran hari ini. Akhirnya guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan ucapan salam.

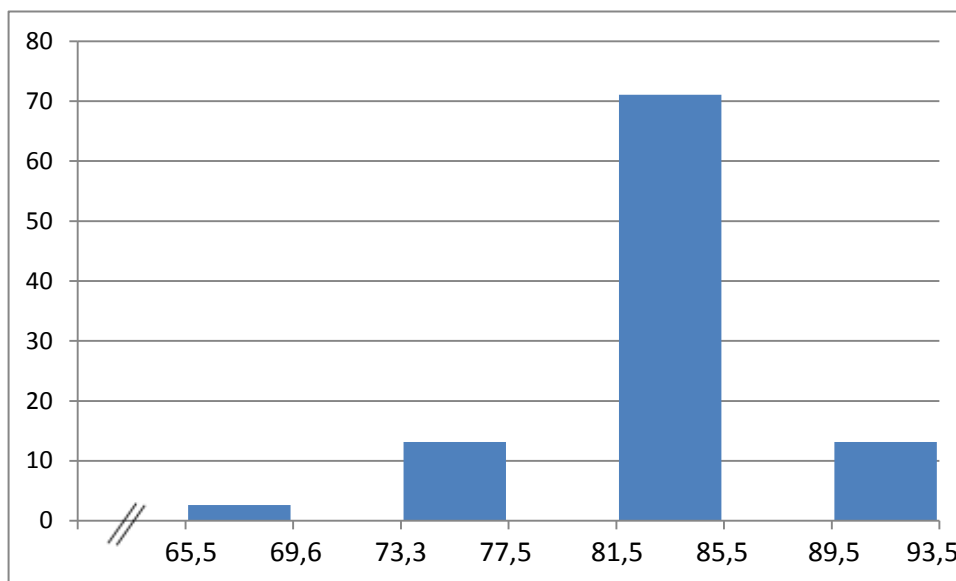
c. Data Hasil Tes dan Observasi Siklus II

Penerapan model pembelajaran futsal melalui permainan dalam pembelajaran futsal ternyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Padang terutama pada aspek *dribbling*, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan.

Tabel 4.14 Tes Akhir Siklus II Pembelajaran Futsal (*Dribbling*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
66-69	65,5	69,5	67,5	1	2,63
70-73	69,5	73,5	71,5		
74-77	73,5	77,5	75,5	5	13,16
78-81	77,5	81,5	79,5		
82-85	81,5	85,5	83,5	27	71,05
86-89	85,5	89,5	87,5		
90-93	89,5	93,5	91,5	5	13,16

Tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau sekitar 84,21% dengan nilai minimum adalah 66,67, dan siswa yang tidak tuntas adalah sekitar 6 siswa atau sekitar 15,79% berikut gambar dari penjelasan tabel di atas.

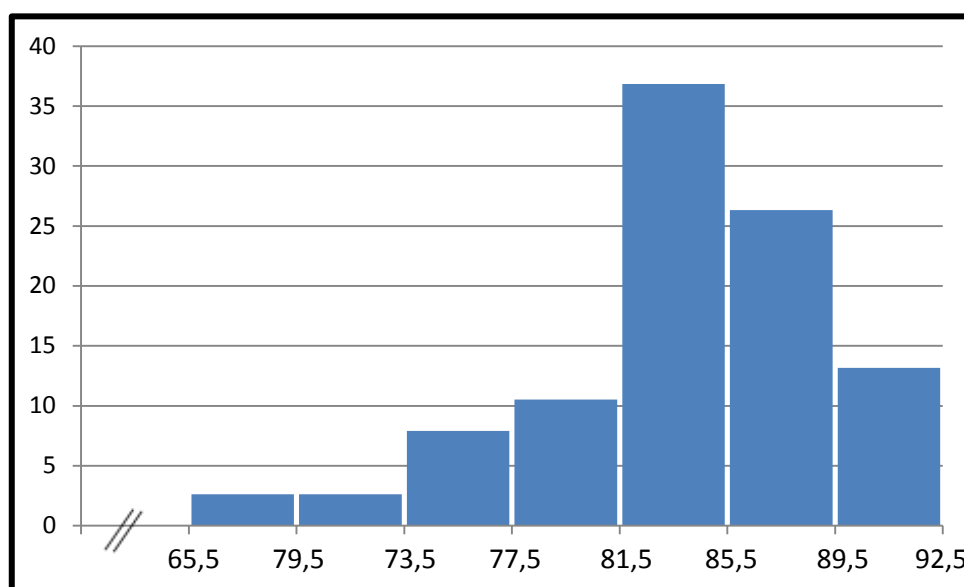


Grafik 4.9 Tes Akhir Siklus II Pembelajaran Futsal (*Dribbling*)

Dari hasil tes *dribbling* yang dilakukan pada siklus II, maka hasil tersebut akan di jumlahkan atau diakumulasikan dengan hasil *passing* dan *shooting* yang dilakukan pada siklus I, yang tujuannya untuk mengetahui hasil dari pembelajaran futsal (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) yang dilakukan. Berikut ini adalah data hasil penelitian dari siklus ke II secara keseluruhan.

Tabel 4.15 Tes Akhir Siklus II Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
65-68	65,5	68,5	66,6	1	2,63
69-72	79,5	72,5	70,5	1	2,63
73-76	73,5	76,5	74,5	3	7,89
77-80	77,7	80,5	78,5	4	10,53
81-84	81,5	84,5	82,5	14	36,84
85-88	85,5	88,5	86,5	10	26,32
89-92	89,5	92,5	90,5	5	13,16



Grafik 4.10 Tes Akhir Siklus II Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau sekitar 86,84% dengan nilai minimum adalah 66,67, dan siswa yang tidak tuntas adalah sekitar 5 siswa atau sekitar 13,16%, atau secara keseluruhan persentase dari tes akhir pembelajaran futsal (*dribbling, passing dan shooting*) atau nilai rata-

rata kelompok adalah sebesar 83,26. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas, memang ada beberapa siswa yang tidak lulus dalam pembelajaran, tetapi hal tersebut dalam pembelajaran dikatakan wajar.

d. Data Kualitatif Hasil Pengamatan Catatan Lapangan Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan menggunakan video. Dari pengamatan dihasilkan catatan lapangan (CL). Hasil pengamatan catatan lapangan tentang penerapan model pembelajaran futsal untuk meningkatkan hasil belajar futsal dengan metode.

Pukul 14.00 WIB menandakan jam pelajaran penjas dilapangan, siswa dengan segera mengganti seragam olahraga lalu siswa baris dilapangan dengan rapi dan terlihat tidak ada siswa yang terlambat memasuki lapangan, lalu siswa memberi hormat dan berdoa sebelum pelajaran dimulai setelah itu guru mengintruksikan siswa untuk melakukan pemanasan dengan perenggangan lalu guru mengabsen satu persatu siswa dan ternyata tidak ada siswa yang bolos ataupun siswa yang tidak hadir. Setelah mengabsen guru menjelaskan dan mengingatkan materi futsal khususnya aspek (*dibbling*) dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya, dengan serius siswa memperhatikan dan melaksanakan apa yang di perintahkan guru terlihat pada permainan “bersatu teguh bercerai *push up*”, “kejar ekor sapi” dan

“jalan maut” siswa lebih antusias dan dengan mudah melaksanakannya, karena adanya modifikasi atau perubahan pada bola yang digunakan, hanya saja beberapa siswa mengeluhkan sakit pada kaki. Selain itu, permainan ke 1, 2 dan 3 juga lebih efektif, karena jumlah peserta yang ikut atau berpartisipasi lebih sedikit, dan ruangnya lebih luas. Sedangkan pada permainan “race” dan “C.I.L” siswa merasa lebih segar atau *fresh*, karena permainan ini lebih efektif jika dibandingkan dengan permainan yang diterapkan pada siklus I (“kejar aku” dan “bisik-bisik tetangga”). Metode pembelajaran ini diterapkan bertujuan untuk merangsang pikiran dan tubuh, dimana menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan aktifitas belajar aktif dan pasif secara fisik, guru dapat membantu pembelajaran setiap siswa. Sehingga melalui metode permainan ininterceptanya pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dipertemuan yang terakhir ini siswa tampaknya sudah banyak perubahan dan kemajuan dimana siswa telah mengaplikasikan bentuk permainan dalam test dan siswa tidak lagi ragu-ragu untuk menempatkan melakukan *dribbling*.

Secara keseluruhan siswa dan guru melakukan pembelajaran dengan baik dan benar terbukti siswa dapat mengaplikasikan permainan

tersebut dengan hasil belajar yang memuaskan dimana secara klasikal 83,26% telah tuntas melebihi target minimal ketuntasan yaitu $\geq 80\%$.

e. Refleksi tindakan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menghitung data hasil penelitian, guru dan observer melakukan refleksi serta diskusi guna membahas permasalahan yang berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Terlihat pada siklus II ini setelah diberi tindakan beberapa yaitu: siklus I metode bermain (a) permainan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* (1. bersatu teguh bercerai *push-up*, 2. kejar ekor sapi, 3. tangkap aku, 4. bisik-bisik tetangga, 5. jalan maut). (b) permainan untuk meningkatkan kemampuan *passing* (1. tiki taka tuku, 2. move, 3. 4 saudara 4. pas, 5. jebakan tali). (c) permainan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* (1. kanan atau kiri, 2. buah jatuh, 3. tembak domba, 4. tembak cepat, 5. lingkaran maut). Sementara pada siklus II dengan permainan 1) bersatu teguh bercerai *push up*, 2) kejar ekor sapi, 3) jalan maut, 4) race, 5) C.I.L.

Banyak perubahan yang telah dialami oleh siswa, siswa lebih menikmati permainan yang telah diberikan dan mengaplikasikan pada praktek futsal dan tercatat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau sekitar 86,84% dengan nilai minimum adalah 66,67, dan siswa yang tidak tuntas adalah sekitar 5 siswa atau sekitar 13,16%, atau secara rata-

rata kelompok dari tes akhir pembelajaran futsal (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) adalah sebesar 83,26 menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami perubahan yang signifikan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Data Awal

a. Tes awal futsal siswa kelas VIII SMPN 7 Padang

Hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data awal tes futsal (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) sebagai berikut ini, siswa yang memperoleh nilai 0-79 sebanyak 38 siswa atau 100% dan masih belum ada siswa yang memperoleh nilai 80 atau 80 ke atas. Dengan kata lain nilai rata-rata kelompok yang diperoleh adalah sebesar 57,89. Jika dilihat rincian dari aspek penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

- *Dribbling*: 51,10 (37 siswa belum tuntas atau 97,37% dan 1 siswa yang tuntas atau 2,63%)
- *Passing*: 60,75 (37 siswa belum tuntas atau 97,37% dan 1 siswa yang tuntas atau 2,63%)
- *Shooting*: 61,84 (33 siswa belum tuntas atau 86,84% dan 5 siswa yang tuntas atau 13,16%)

Dengan demikian sesuai data diatas dapat dikatakan bahwa, hasil belajar futsal masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan masih dalam masa penyesuaian bagi

siswa, kurangnya pendekatan antara guru dengan siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi, pemanasan, perenggangan dan jarang diberikan game atau permainan yang mendukung materi pelajaran.

2. Siklus I

Hasil pemantauan tindakan pada siklus I diperoleh dari:

a. Test Siklus Ifutsal Siswa Kelas VIII SMPN 7 Padang

Hasil tes siklus I yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tes futsal (*dribbling*, *passing* dan *shooting*) sebagai berikut ini, siswa yang memperoleh nilai 0-79 sebanyak 8 siswa atau 21,05%, sementara siswa yang memperoleh nilai 80 keatas sebanyak 30 siswa atau 78,95% dengan kata lain nilai rata-rata kelompok yang diperoleh adalah sebesar 79,61. Jika dilihat rincian dari aspek penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

- *Dribbling*: Nilai rata-rata kelompok 71,93 (13 siswa tuntas atau 34,21% dan 25 siswa belum tuntas atau 65,79%)
- *Passing*: Nilai rata-rata kelompok 83,33 (33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%)
- *Shooting*: Nilai rata-rata kelompok 83,56 (31 siswa tuntas atau 81,58% dan 7 siswa belum tuntas atau 18,42%)

Dengan demikian sesuai data yang diperoleh diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar futsal sudah mengalami perubahan, namun

belum mencapai target ketuntasan karena dari keseluruhan siswa hanya 78,95% yang tuntas sementara yang yang belum tuntas adalah sebesar 21,05% siswa. Hal ini dikarenakan beberapa siswa masih banyak yang belum tuntas di aspek *dribbling* hal tersebut juga mengakibatkan hasil nilai yang diperoleh secara kelompok pada aspek *dribbling* juga belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 80 keatas. Hal tersebut memaksa peneliti untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, diantaranya adalah dengan memodifikasi permainan dari siklus I atau merubah permainan yang ada.

b. Data kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan siklus I

Sesuai data hasil catatan lapangan siklus I ditemukan bahwa, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat para siswa masih banyak melakukan hal-hal yang menunjukkan sikap kurang aktif dalam bergerak dan masih ada siswa yang salah melakukan teknik dasar, seperti kehilangan bola saat *dribbling*, pada saat *dribbling* juga siswa sering bingung pada waktu membawa bola untuk menghindari rintangan tes, di gerakan *shooting* banyak siswa yang belum terbiasa melakukan tendangan keras, akibatnya banyak siswa yang mengeluhkan sakit pada bagian kaki. Selain itu masih ada siswa yang kurang serius dalam melakukan gerakan dan permainan. Berdasarkan data tersebut maka pada siklus I belum meningkatnya hasil belajar secara memuaskan pada

aspek *dribbling*, maka perlu dilakukan siklus ke II khusus *dribbling* yang tujuannya adalah sesuai target yang diinginkan.

3. Siklus II

Hasil pemantauan tindakan pada siklus II diperoleh dari:

a. Data Tes siklus II futsal siswa kelas VIII SMPN 7 Padang

Hasil tes siklus II yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data tes futsal (*dribbling*) sebagai berikut ini, 33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%. Jadi jika diakumulasikan keseluruhan (*dribbling, passing* dan *shooting*) siswa yang memperoleh nilai 0-79 sebanyak 6 siswa atau 15,79%, sementara siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas sebanyak 32 siswa atau 84,21% dengan kata lain nilai rata-rata kelompok secara keseluruhan (*dribbling, passing* dan *shooting*) yang diperoleh adalah sebesar 83,26. Jika dilihat rincian dari aspek penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

- *Dribbling*: Nilai rata-rata kelompok 82,89 (33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%)
- *Passing*: Nilai rata-rata kelompok 83,33 (33 siswa tuntas atau 86,84% dan 5 siswa belum tuntas atau 13,16%) (data diambil dari siklus I)
- *Shooting*: Nilai rata-rata kelompok 83,56 (31 siswa tuntas atau 81,58% dan 7 siswa belum tuntas atau 18,42%) (data diambil dari siklus I)

Dengan demikian dari data yang diperoleh diatas bahwa pada siklus II siswa telah mencapai target yang dicapai yaitu secara keseluruhan 80% ketuntasan dan pada siklus II ini siswa telah mendapat 84,21% melebihi target yang dicapai.

b. Data kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan siklus II

Hasil catatan lapangan pada siklus II menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran para siswa sudah mulai serius dalam melakukan permainan dan dapat diaplikasikan dalam tes futsal, siswa dapat melakukan permainan dan melaksanakan tugas yang telah diberikan secara aktif dan kreatif. Dan secara keseluruhan baik siswa, guru dan peneliti melakukan pembelajaran dengan baik dan benar, siswa menikmati setiap permainan dan mengaplikasikan permainan tersebut dengan hasil yang memuaskan dimana seluruh 84,21% telah tuntas melebihi target yang dicapai.

4. Data Hasil Remedial

Pada pelaksanaan penelitian, baik pada penelitian di siklus I maupun siklus II didapatkan hasil yang terlampir di atas. Pada data yang didapatkan masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam pelaksanaan tes akhir, walaupun secara kelompok sudah dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian telah mencapai target nilai dan tingkat kelulusan secara kelompok.

Pada penelitian yang dilaksanakan, sebenarnya peneliti sudah mencapai target yang ingin diharapkan, baik target dari peneliti itu sendiri ataupun target yang diinginkan oleh pihak sekolah. Akan tetapi pada hasil penelitian yang diperoleh baik pada siklus I dan siklus II masih terdapat siswa yang belum mencapai target minimal nilai ketuntasan (80). Pada kejadian ini sebenarnya peneliti tidak perlu untuk melaksanakan pada siklus ke III untuk meluluskan nilai siswa yang belum lulus atau tuntas, akan tetapi untuk mengangkat nilai siswa dan membuat siswa tersebut tuntas dalam pembelajaran, maka perlu dilaksanakan proses remedial.

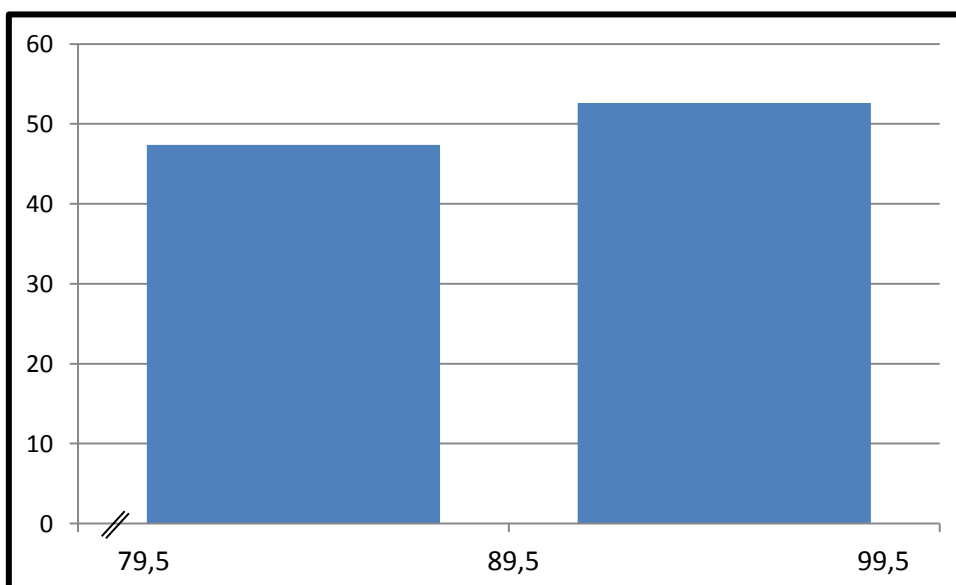
Remedial yang akan dilakukan adalah untuk memperbaiki nilai siswa yang belum tuntas dan menambah nilai siswa yang telah tuntas menjadi lebih baik lagi atau peningkatan.

Walaupun pada proses ini tidak masuk dalam perencanaan penelitian, tetapi juga tidak dikesampingkan kegunaannya, artinya juga sama-sama diperhatikan, dan pada pelaksanaan remedial ini akan

diberlakukan atau dilakukan masing-masing aspek adalah 2 kali pertemuan atau pertemuan keseluruhan adalah 6 kali pertemuan yang gunanya untuk memaksimalkan hasil atau nilai yang didapatkan, baik untuk memperbaiki nilai pada siswa yang belum tuntas atau bahkan menambah nilai siswa yang telah tuntas dan menjadikan lebih baik. Berikut adalah hasil remedial yang telah dilaksanakan.

Tabel 4.16 Hasil Remedial Pembelajaran *Dribbling* Futsal

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
80-89	79,5	89,5	84,5	18	47,37
90-99	89,5	99,5	94,5	20	52,63



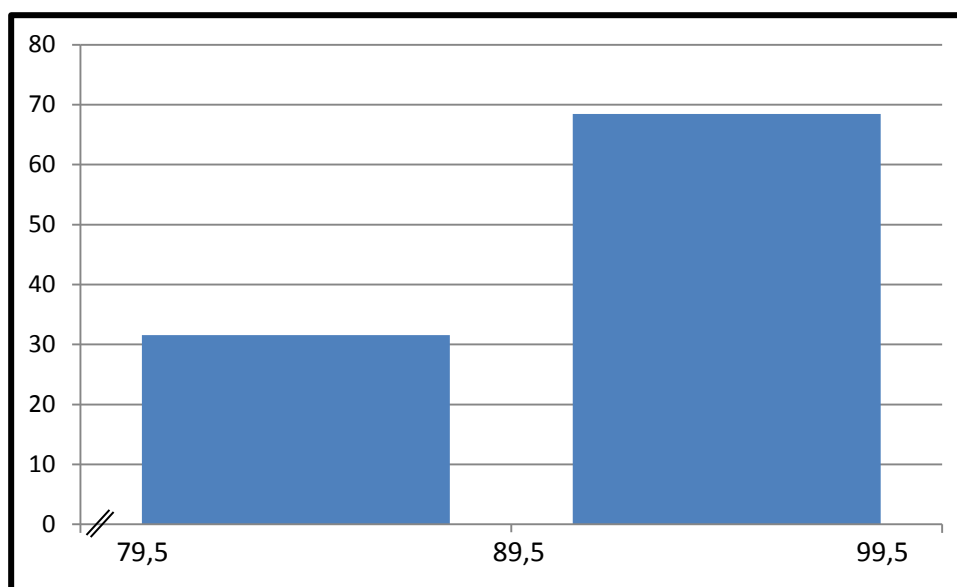
Grafik 4.11 Hasil Remedial Pembelajaran *Dribbling* Futsal

Tabel dan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa atau 100% dengan nilai minimum adalah 83,33,

atau hasil secara keseluruhan tes akhir pembelajaran *dribbling* futsal atau nilai rata-rata kelompok adalah sebesar 87,72. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas 100%.

Tabel 4.17 Hasil Remedial Pembelajaran *Passing* Futsal

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr) %
80-89	79,5	89,5	84,5	12	31,58
90-99	89,5	99,5	94,5	26	68,42



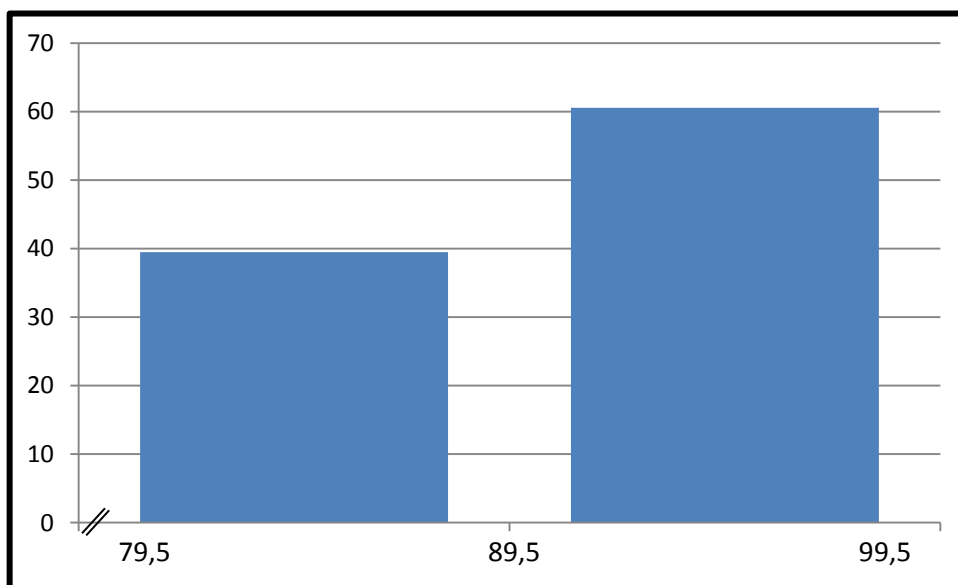
Grafik 4.12 Hasil Remedial Pembelajaran *Passing* Futsal

Tabel dan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa atau 100% dengan nilai minimum adalah 83,33, atau hasil secara keseluruhan tes akhir pembelajaran *passing* futsal atau

nilai rata-rata kelompok adalah sebesar 88,96. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas 100%.

Tabel 4.18 Hasil Remedial Pembelajaran *Shooting* Futsal

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
80-89	79,5	89,5	84,5	15	39,47
90-99	89,5	99,5	94,5	23	60,53



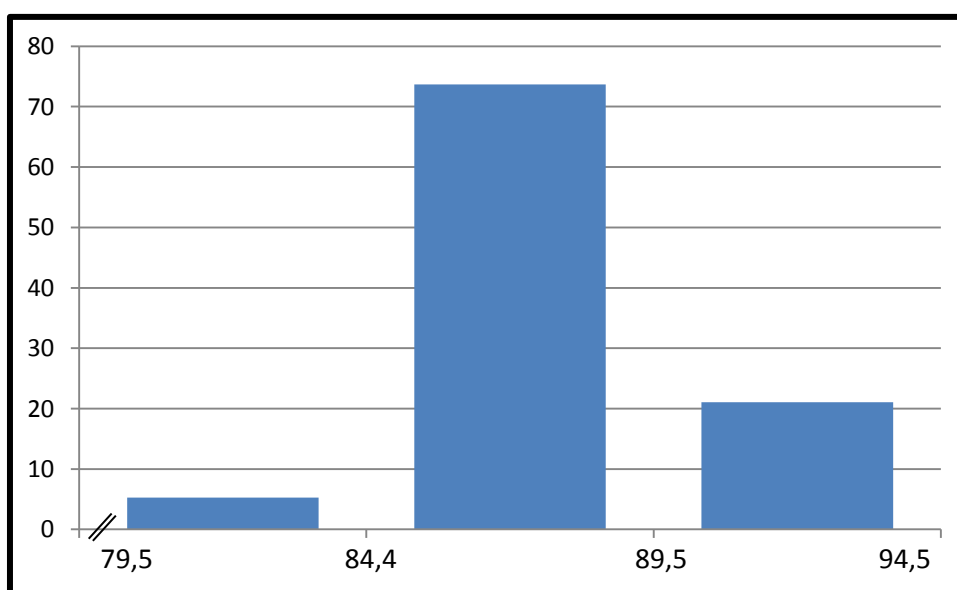
Grafik 4.13 Hasil Remedial Pembelajaran *Shooting* Futsal

Tabel dan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa atau 100% dengan nilai minimum adalah 83,33, atau hasil secara keseluruhan tes akhir pembelajaran *shooting* futsal atau

nilai rata-rata kelompok adalah sebesar 88,29. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas 100%.

Tabel 4.19 Hasil Remedial Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (Fr)%
0-84	79,5	84,5	82	2	5,26
85-89	84,5	89,5	87	28	73,68
90-94	89,5	94,5	92	8	21,05



Grafik 4.14 Hasil Remedial Pembelajaran Futsal Secara Keseluruhan (*Dribbling, Passing dan Shooting*)

Tabel dan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa atau 100% dengan nilai minimum adalah 83,33, atau hasil secara keseluruhan tes akhir pembelajaran futsal (*dribbling, passing dan shooting*) atau nilai rata-rata kelompok adalah sebesar 88,38. Dengan hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan tuntas 100%.

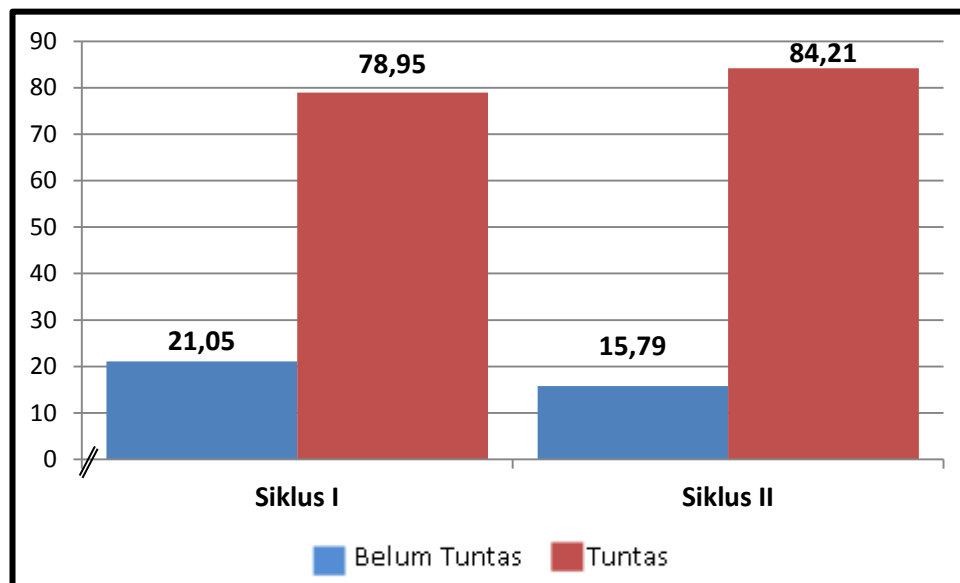
C. Analisis Data

Peningkatan sebanyak 32 siswa yang lulus atau 84,21% dari jumlah keseluruhan siswa menunjukkan terjadinya kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran futsal dengan metode permainan, peneliti dan kolaborator telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran futsal dapat meningkatkan hasil belajar futsal.

Tabel 4.20 Perbandingan Hasil Penilaian Futsal

No	Kategori	Nilai kelulusan	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1.	Lulus	>80	30	78,95	32	84,21
2.	Tidak lulus	<80	8	21,05	6	15,79
3.	Σ		38	100	38	100

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pada siklus I siswa yang lulus 30 orang (78,95%) siswa dan yang tidak lulus 8 orang (21,05%) siswa, pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan bahwa siswa yang lulus berjumlah 32 orang (84,21%) dan yang tidak lulus berjumlah 6 orang (15,79%), jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar futsal dilihat dari siklus I dibandingkan dengan siklus II. Lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram histogram dibawah ini.

Gambar 4.15 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Futsal Siklus I dan II

Menurut peneliti dan kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab yaitu melalui penelitian penerapan model futsal terhadap proses belajar mengajar.

Setelah selesai pengajaran selama siklus I dan siklus II, kolaborator mengutarakan hasil pengamatannya selama proses pembelajaran berlangsung pada peneliti, berupa angka-angka kuantitatif yang mungkin dibandingkan antara siklus I dan siklus II.

Pada observasi selama pelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II kolabor mengutarakan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung berupa data kualitatif yang membandingkan antara siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.21 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas siswa
(Siklus I dan Siklus II)**

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan dengan antusias penjelasan materi	-	+
2.	Siswa antusias dengan masalah yang dicontohkan guru berkaitan dengan materi	-	+
3.	Siswa terlibat aktif dalam tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan .	+	+
4.	Siswa terlibat aktif dalam aktivitas kelompok	+	+
5.	Siswa antusias mengikuti permainan dan mentaati peraturan	-	+
6.	Setiap siswa dapat melakukan pembelajaran dengan percaya diri	+	+
7.	Setiap siswa berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan	-	+
8.	Kelompok yang melaksanakan permainan dengan baik dan mendapat penghargaan sangat gembira.	+	+
9.	Siswa yang mendapat mengaplikasikan permainan kedalam tes yang diberikan	-	+
10.	Siswa bergabung dengan siswa lainnya dalam kelompok yang berbeda	+	+

Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal inilah yang menjadi indikator keberhasilan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran futsal melalui permainan yang menggunakan alat yang sederhana, mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi awal terhadap kemampuan hasil belajar futsal siswa. Observasi awal dilakukan sebagai acuan dalam merancang model pembelajaran, yang diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar futsal.